

**PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS, EFISIENSI MANAJEMEN  
TERHADAP PROFITABILITAS MELALUI PERMODALAN**  
(Studi Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

**Chairul Adhim**

Universitas Brawijaya Malang  
Email: [chairuladhim@gmail.com](mailto:chairuladhim@gmail.com)

**Abstract :** *This study aims to determine the effect of credit risk, liquidity risk, management efficiency to profitability mediated by capital in Banking company listed on the Indonesia Stock Exchange in the period of 2010-2014. This research is an explanatory research that consists of the whole of 26 Banks listed on the Indonesia Stock Exchange in the period of 2010-2014 as sample. Thus, this study used saturated sampling technique which is involving all numbers of population. In addition, path analysis uses in this study as data analysis. The result shows that credit risk, liquidity risk and management efficiency have direct negative and significant effect to capital. Then, Credit risk, and management efficiency have a direct negative and significant effect on profitability. Moreover, liquidity risk have no direct effect on profitability. While, capital has a direct positive and significant effect on profitability. Finally, the result indicates that credit risk, liquidity risk, management efficiency have significant indirect effect to profitability through capital.*

**Keywords:** *Capital, Credit Risk, Liquidity Risk, Management Efficiency, Profitability*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, efisiensi manajemen terhadap profitabilitas melalui permodalan pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2014. Penelitian ini adalah *explanatory research*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan tehnik sampling jenuh, diperoleh populasi sebanyak 26 bank. Alat analisis menggunakan *Path analysis*. Hasil analisis hubungan secara langsung menunjukkan bahwa risiko kredit, risiko likuiditas dan efisiensi manajemen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permodalan. Risiko kredit, dan efisiensi manajemen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dan risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil analisis secara tidak langsung menunjukkan bahwa risiko kredit, risiko likuiditas, efisiensi manajemen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas melalui permodalan.

**Kata Kunci:** *Profitabilitas, Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Efisiensi*

## PENDAHULUAN

Peran Industri perbankan merupakan tolok ukur kemajuan dalam mendukung perekonomian suatu negara tersebut. Apabila semakin baik peran industri perbankan maka semakin baik pula kondisi perekonomian pada negara yang bersangkutan, (Bank Indonesia: 2015). Perbankan sebagai perantara keuangan dan sistem keuangan yang memiliki peran yang sangat strategis dalam menjaga stabilitas perekonomian baik pada saat gejolak ekonomi maupun pasca krisis terjadi.

Menurut laporan perekonomian pada tahun 2008, krisis keuangan tahun 2008 yang dipicu oleh krisis kredit perumahan produk sekuritas dan bangkrutnya beberapa perusahaan besar di Amerika Serikat ikut mempengaruhi perekonomian di Indonesia, salah satu sektor yang ikut mengalami dampaknya adalah sektor industri perbankan. Sektor industri perbankan mengalami kesulitan likuiditas seiring dengan ketatnya likuiditas di pasar keuangan. Berdasarkan Grafik 1.1, dapat dilihat bahwa profitabilitas (*Return on Asset*) industri perbankan pada kuartal IV tahun 2008 sampai dengan kuartal I tahun 2009 menunjukkan adanya penurunan tingkat keuntungan, hal ini disebabkan oleh tindakan perbankan yang cenderung lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit untuk menghindari risiko peningkatan kredit bermasalah.

**Grafik Perkembangan *Return On Assets* Sektor Perbankan di Indonesia**



Sumber : Bank Indonesia: 2015

Berdasarkan laporan perekonomian Indonesia yang dikeluarkan oleh BI tahun 2008, perbankan mengeluarkan kebijakan secara umum ditandai dengan upaya untuk memperkuat ketahanan sistem perbankan dalam rangka mengurangi imbas krisis global pada perbankan domestik melalui penyesuaian ketentuan Fasilitas Pendanaan Jangka Pendek (FPJP). Di samping itu, Bank Indonesia terus melanjutkan berbagai kebijakan penguatan ketahanan perbankan, baik dalam kerangka Basel II maupun Arsitektur Perbankan Indonesia

(API). Hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan kebijakan tersebut menunjukkan peningkatan Profitabilitas (*Return on Assets*) Perbankan pada Grafik 1.1 perkembangan *Return on Assets* sektor perbankan di Indonesia, yang dapat dilihat terjadi peningkatan pada tiap kuartal pada tahun 2009. Hal ini membuktikan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan mengapa perekonomian Indonesia memiliki daya tahan yang relatif lebih kuat, karena sistem keuangan, khususnya perbankan yang saat ini lebih kuat dalam menghadapi gejolak ekonomi global.

Pada tahun 2010 kinerja perekonomian semakin membaik, namun masih dihadapkan pada sejumlah tantangan utama yang terdiri dari derasnya aliran masuk modal asing, besarnya ekspek likuiditas perbankan, inflasi yang meningkat, serta sejumlah permasalahan di sektor perbankan dan berbagai kendala di sektor riil. Bauran kebijakan tersebut juga didukung oleh berbagai kebijakan untuk menjaga stabilitas sistem keuangan serta berbagai kebijakan Pemerintah. Meskipun dibayangi oleh dinamika ekonomi global yang kurang menguntungkan dan pertumbuhan ekonomi domestik yang melambat, kinerja industri perbankan tetap terjaga.

Berdasarkan penjelasan diatas, peran bank begitu vital menjaga kestabilan perekonomian, oleh sebab itu kinerja dan kesehatan bank sangat penting untuk terus dijaga dan ditingkatkan yang pada akhirnya akan membawa pengaruh kepada perekonomian yang lebih baik. Penelitian ini dikembangkan dari penelitian Yanuardi., *et al* (2014) dan pemilihan variabel dikembangkan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/1/PBI/2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Ini dikarenakan untuk pengembangan model baru, untuk menguji pengaruh langsung maupun tidak langsung dari variabel fundamental internal, adapun peneliti sebelumnya (Fitrianto dan Mawardi (2006), Krisna (2008), Alper dan Anbar (2011), Yuajua dan Shishun (2012), Julita, (2013), Masdupi (2014), Yanuardi, *et al* (2014), Alshatti (2015), Buchory (2015), Haryanto (2015), Shingjergji dan Hyseni (2015), Suardirta dan Asri (2015), dan Septiani dan Lestari (2016)). Adapun yang menjadi variabel terikat profitabilitas yang diproksi menggunakan *Return on Asset* (ROA). Untuk variabel bebas risiko kredit sebagai pengukuran digunakan *Non performing loan* (NPL) dan risiko likuiditas menggunakan proksi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) serta variabel bebas lainnya adalah variabel efisiensi

manajemen menggunakan pengukuran rasio biaya operasional dan biaya pendapatan (BOPO). Sedangkan untuk variabel permodalan dijadikan variabel mediasi, dengan menggunakan pengukuran *Capital Adequacy Ratio* (CAR), karena menurut Muljono (1995 dalam Fitrianto dan Wisnu 2006), menjelaskan bahwa variabel-variabel dalam aspek kualitas aset manajemen, rentabilitas, likuiditas, serta efisiensi usaha lembaga perbankan dapat pengaruhi permodalan suatu bank. Jadi masih banyaknya perbedaan hasil penelitian terdahulu dan untuk menguji pengembangan model baru, untuk menguji pengaruh langsung maupun tidak langsung, sehingga menjadi celah melakukan kajian ulang pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, efisiensi manajemen terhadap profitabilitas melalui permodalan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010 : 122). Adapun dalam penelitian ini profitabilitas menggunakan indikator rasio ROA (return on asset) sebagai variabel terikat. Nilai return on asset didapatkan dari perbandingan laba bersih dengan total aset perusahaan. Return of Assets (ROA) dikemukakan oleh Sartono (2010 : 123) adalah menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Sedangkan Menurut Sudana (2011 : 22), Return of Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Risiko kredit adalah resiko yang timbul karena debitur tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjam dan bunga yang harus dibayar kepada bank (Latumaerissa, 2014: 8). Perhitungan yang digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah rasio *non performing loan* (NPL). Rasio *non performing loan* (NPL) didapatkan dari perbandingan kredit bermasalah dengan total kredit. *Non performing loan* (NPL) menjelaskan kondisi kredit suatu bank, dengan melihat kredit bermasalah pada suatu bank. Semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar (Almilia dan Herdiningtyas, 2005 dalam Masdupi, Erni : 2014).

Risiko likuiditas merupakan pengukuran risiko yang dihadapi bank apabila gagal untuk memenuhi kewajibannya kepada para depositannya dengan aset likuid yang dimilikinya

(Kasmir, 2012b: 320). Rose dan Hudgins : 2008 menyatakan bahwa bank menghadapi ancaman risiko likuiditas, yaitu tidak adanya dana yang digunakan untuk menutup penarikan simpanan nasabah dan permintaan kredit yang diajukan oleh nasabah. Adapun perhitungan yang digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) membandingkan kredit dengan dana pihak ketiga. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) banyak digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank, semakin tinggi tingkat rasio ini, maka tingkat likuiditasnya akan semakin kecil, karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kreditnya semakin banyak (Muljono, 1995 dalam Fitrianto, *et al* 2006).

Efisiensi manajemen menurut Rose dan Hudgins (2008) adalah salah satu untuk memaksimalkan keuntungan dan nilai investasi pemegang saham, lembaga perbankan perlu untuk lebih efisien dalam pelaksanaan operasional, hal ini berarti mengurangi biaya operasional dan meningkatkan produktivitas karyawan melalui penggunaan peralatan otomatis dan peningkatan pelatihan karyawan. Pencapaian efisiensi manajemen bank biasanya menggunakan pengukuran rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) (Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/26/PBI/2012 Pasal 21 No 2, Sastroswito dan Suzuki (2011) serta Rose dan Hudgins (2008)). Menurut Dendawijaya (2009:119) rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. BOPO yang dihasilkan semakin rendah maka kinerja manajemen dari bank tersebut berarti semakin baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada untuk kegiatan operasionalnya.

Permodalan bagi bank sebagaimana perusahaan pada umumnya, selain berfungsi sebagai sumber utama pembiayaan terhadap kegiatan operasional juga sebagai penyangga terhadap semua kemungkinan terjadinya kerugian. Selain itu, modal juga berfungsi untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan bank dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi (Latumerisa : 2014). Salah satu penilaian permodalan bank adalah dengan metode rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio*) (Kasmir 2012b: 301). Menurut Kasmir (2010 : 232) rasio kecukupan modal dapat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dan cadangan

penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama resiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih. Jika nilai CAR tinggi, maka bank tersebut mampu membiayai kerugian dari setiap kredit / aktiva produktif yang berisiko akibat dari kegiatan operasional dan memberikan kontribusi besar terhadap profitabilitas.

**METODE**

Jenis penelitian ini adalah *explanatory research*. Penelitian *explanatory research* merupakan penelitian dengan karakteristik berupa hubungan sebab –akibat antara dua variabel atau lebih yang menguji hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesis., (Sugiyono 2012:21).

Teknik sampling menggunakan sampling jenuh, yang merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. (Sugiyono, 2008: 85). Adapun kriteria pengambilan populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

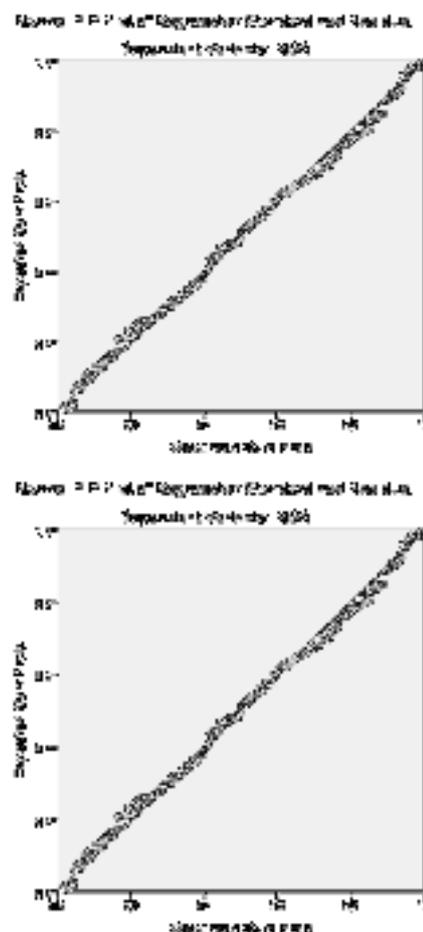
Kriteria Populasi		Jumlah
Perusahaan perbankan yang terdaftar secara terus menerus selama tahun 2010-2014		29
Perusahaan perbankan yang rugi selama tahun 2010-2014		3
Jumlah populasi yang diteliti		26

Sumber : Data Diolah 2017

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik Pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui Dokumentasi, yang merupakan teknik pengumpulan data dengan melihat dan mencatat dari publikasi perusahaan, yang berkaitan dengan data tentang laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal, dan catatan atas laporan keuangan. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS 23.0 for windows*. Alat analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*), uji hipotesis dan uji sobel : pengujian variabel mediasi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

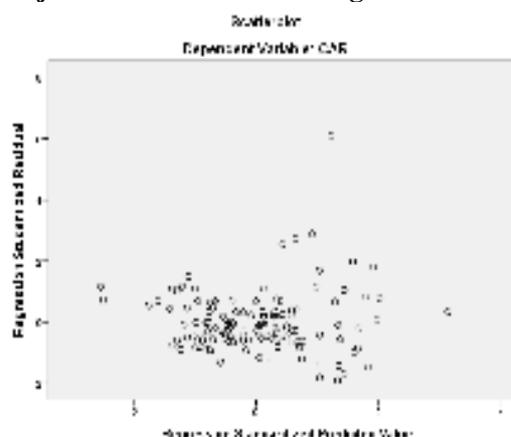
**Uji Asumsi Normalitas**

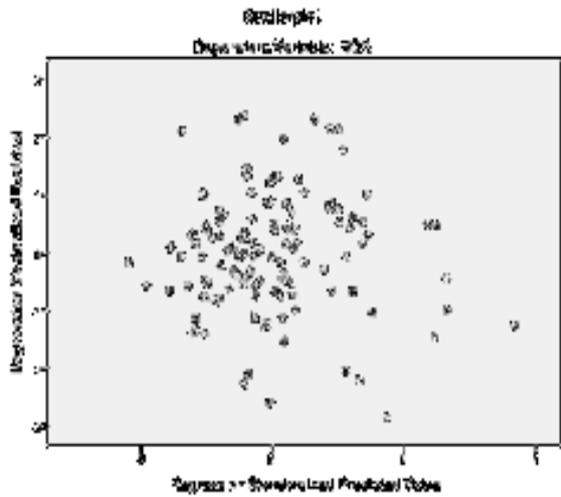


Hasil uji asumsi normalitas dengan normal p-p plot memperlihatkan data yang bergerak mengikuti garis linier diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa residual yang dihasilkan dari analisis berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

**Uji Asumsi Heterokedastisitas**

**Uji Heterokedastisitas dengan Scatter Plot**





Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *scatter plot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas pada model yang diuji sehingga asumsi ini terpenuhi.

**Uji Asumsi Multikolinearitas**

Variabel Bebas	Tolerance	VIF
<b>Model Substruktur 1</b>		
NPL	0,888	1,126
LDR	0,966	1,035
BOPO	0,893	1,120
<b>Model Substruktur 2</b>		
NPL	0,840	1,190
LDR	0,917	1,090
BOPO	0,852	1,174
CAR	0,825	1,212

Sumber : data hasil penelitian (diolah)

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan dalam Tabel 4 diatas, terlihat bahwa pada kedua model substruktur masing-masing variabel bebas memiliki nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,1 sehingga disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model path yang terbentuk.

**Uji Asumsi Autokorelasi**

**Hasil Pengujian Asumsi Autokorelasi**

	Dl	4-dl	Du	4-du	Dw	Interpretasi
Model 1	1,667	2,333	1,761	2,239	1,894	Negatif
Model 2	1,651	2,349	1,777	2,223	1,951	Negatif

Sumber : data hasil penelitian (diolah)

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel di atas diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* hasil pengujian berada diantara  $4 - d_u < dw < d_l$  ( $1,761 < 1,894 < 2,239$  dan  $1,777 < 1,951 < 2,223$ ) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model path yang terbentuk.

**Uji Asumsi Linieritas**

**Hasil Uji Asumsi Linieritas**

Variabel	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	p-value	Keterangan
NPL → CAR	14,434	3,915	0,000	Linier
LDR → CAR	6,563	3,915	0,003	Linier
BOPO → CAR	9,189	3,915	0,003	Linier
NPL → ROA	45,634	3,915	0,000	Linier
LDR → ROA	2,300	3,915	0,018	Linier
BOPO → ROA	105,530	3,915	0,000	Linier
CAR → ROA	35,054	3,915	0,000	Linier

Sumber : data hasil penelitian (diolah)

Hasil uji linieritas dengan uji kurva menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah linier yang ditunjukkan dari p-value masing-masing hubungan yang lebih kecil dari alpha 5% (0,050) sehingga asumsi linieritas terpenuhi.

**Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung**

**Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung**

Independen	Dependent	β	Std. Error	t-hitung	p-value
NPL	CAR	0,230	0,061	2,674	0,008
LDR		0,214	0,026	2,595	0,011
BOPO		0,211	0,033	2,458	0,015
NPL	ROA	0,268	0,036	4,448	0,000
LDR		0,106	0,015	1,842	0,068
BOPO		0,547	0,019	9,132	0,000
CAR		0,213	0,051	3,505	0,001

Sumber : data hasil penelitian (diolah)

### Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

Variabel Independen	Variabel Mediasi	Variabel Dependen	t-Statistik	p-Value	Keterangan
Risiko Kredit	Permodalan	Profitabilitas	-2,7986	0,005	Signifikan
Risiko Likuiditas	Permodalan	Profitabilitas	-3,7027	0,000	Signifikan
Efisiensi Manajemen	Permodalan	Profitabilitas	-3,4966	0,000	Signifikan

Sumber : data hasil penelitian (diolah)

#### Pengaruh Risiko Kredit terhadap Permodalan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko kredit pengaruh negatif dan signifikan terhadap permodalan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin rendah risiko kredit menyebabkan permodalan semakin meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori, yang menunjukkan bahwa bank berusaha untuk meminimalisir risiko akibat adanya kredit bermasalah untuk dapat mengoptimalkan peningkatan profitabilitas sehingga akan dapat meningkatkan permodalan bank

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil yang diperoleh Krisna (2008), Yuajua dan Xiao Shishun (2012), Haryanto (2015) menunjukkan bahwa risiko dari kredit bermasalah (*Non-Performing Loans*) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan yang diperoleh Fitrianto dan Mawardi (2006) yang menyatakan NPL tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap CAR.

#### Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Permodalan

Hasil penelitian diketahui bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap permodalan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi LDR semakin tinggi risiko kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan rendahnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit. LDR mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga dalam bentuk loan/kredit atau sejenis kredit untuk menghasilkan pendapatan. Jika dana pihak ketiga tidak tersalur atau idle money, maka dapat mengakibatkan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan bunga, pendapatan rendah, dan laba menjadi rendah, sehingga akumulasi laba untuk menambah modal juga menjadi rendah.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Fitrianto dan Mawardi (2006), Krisna (2008) dan Yuajua dan Shishun (2012) yang

menegaskan bahwa variabel LDR mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap CAR. Hasil penelitian ini tidak konsisten diperoleh Haryanto (2016) yang menyatakan bahwa Likuiditas (LDR) tidak terpengaruh oleh modal (CAR).

#### Pengaruh Efisiensi Manajemen terhadap Permodalan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi manajemen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permodalan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin rendah biaya yang dikeluarkan untuk efisiensi manajemen maka semakin berdampak baik terhadap kinerja manajemen, sehingga pendapatan dapat dimaksimalkan dan pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap peningkatan eksposur modal. Apalagi pendapatan yang diperoleh oleh bank-bank di Indonesia didominasi oleh pendapatan dari bunga kredit, oleh karena itu bank dituntut untuk lebih efisien demi mengoptimalkan pendapatan yang sehingga berdampak baik terhadap eksposur modal bank. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang diperoleh Fitrianto dan Wisnu (2006), dan Krisna (2008), yang menyatakan bahwa BOPO tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap CAR.

#### Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa bank mampu menyalurkan dan mengelola kredit dengan baik tercermin dari rendahnya nilai NPL, sehingga berdampak terhadap meningkatnya profitabilitas bank. Apalagi pendapatan perbankan yang ada di Indonesia masih di dominasi oleh pendapatan bunga. Sehingga bank mendapatkan pendapatan bunga dari penyaluran kreditnya secara optimal.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Alper dan Anbar (2011) dan Masdupi (2014) yang menyatakan bahwa hubungan negatif dan signifikan antara NPL dan ROA. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang diperoleh Buchory (2015), yang menunjukkan bahwa *Non Performing Loans* (NPL) positif tapi tidak signifikan terhadap ROA sedangkan Alshatti (2015), menunjukkan bahwa *Non-performing loans* positif berpengaruh terhadap ROA.

### **Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya risiko likuiditas tidak menyebabkan tingginya pencapaian profitabilitas bank. Hal ini dikarenakan bank cukup berhati-hati dalam menyalurkan dana dalam rangka menjaga likuiditasnya. Sehingga besarnya rasio ini juga tergantung dengan kebijakan dan strategi yang digunakan manajemen bank untuk memanfaatkan aset likuid yang dimiliki guna mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu risiko likuiditas dalam penelitian tidak mempunyai pengaruh atau dampak terhadap profitabilitas bank di Indonesia.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Buchory (2015), yang menegaskan bahwa likuiditas (LDR) memiliki dampak negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Alper dan Albar (2011), Yanuardi, *et al*, (2014) dan Masdupi (2014) yang menunjukkan bahwa risiko likuiditas berpengaruh tidak penting terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Efisiensi Manajemen terhadap Profitabilitas**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi manajemen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini sesuai dengan teori bahwa rasio perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional manajemen memiliki hubungan negatif dengan profitabilitas. Ini mengindikasikan bahwa semakin menurun efisiensi manajemen (BOPO), artinya bank semakin efisien bank dalam penggunaan sumber daya dalam kegiatan operasional bank. Sehingga pada akhirnya berdampak terhadap meningkatnya profitabilitas yang akan diperoleh. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Masdupi (2013), Sastrosuwito dan Suzuki (2012), dan Buchory (2015) menyatakan bahwa secara berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Permodalan terhadap Profitabilitas**

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan permodalan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Capital Adequacy*

*Ratio* (CAR), maka semakin tinggi kesempatan bank dalam menghasilkan laba. Karena bank dengan tingkat kecukupan modal yang tinggi, bank akan leluasa dalam menggunakan dananya untuk menopang kegiatan operasional, pengembangan fasilitas dan kemampuan menyerap risiko lebih besar dan pada akhirnya berdampak terhadap meningkatnya profitabilitas yang diperoleh bank.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil kajian dari Olalekan dan Adeyinka (2013), Yanuardi *et al* (2014), Suardita dan Asri (2015) yang menyatakan bahwa modal memiliki pengaruh signifikan dan berkorelasi positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Alper dan Anbar (2011) menunjukkan bahwa permodalan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

### **Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas melalui Permodalan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas melalui permodalan. Artinya bahwa profitabilitas tidak hanya dipengaruhi oleh risiko kredit akan tetapi di pengaruhi juga oleh permodalan. Ini menunjukkan bahwa semakin kecil kredit bermasalah maka semakin meningkatkan profitabilitas bank, dan tentunya ini berdampak baik terhadap meningkatnya persediaan modal bank. Karena modal bank berperan sebagai penyangga untuk melindungi bank dari berbagai risiko pada kegiatan operasional, khususnya risiko kredit sehingga semakin rendah risiko kredit akan berdampak terhadap meningkatnya profitabilitas. Hasil penelitian ini konsisten dengan Maheswari dan Sudirman (2014) dan Septiani dan Lestari (2016) menunjukkan jika CAR memediasi hubungan antara NPL terhadap ROA.

### **Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas melalui Permodalan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas melalui permodalan. Artinya bahwa permodalan mampu memediasi hubungan antara risiko likuiditas terhadap profitabilitas. Hal ini berarti, tingginya modal menunjukkan bahwa peran bank sebagai lembaga intermediasi berhasil. Karena dengan modal yang tinggi bank dapat lebih leluasa berinvestasi dalam bentuk kredit, sehingga volume kredit meningkat yang pada akhirnya berdampak

meningkatnya profitabilitas bank tersebut. Hasil ini konsisten dengan penelitian Septiani dan Lestari (2016) menunjukkan jika CAR memediasi hubungan antara LDR terhadap ROA.

### **Pengaruh Efisiensi Manajemen terhadap Profitabilitas melalui Permodalan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi manajemen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas melalui permodalan. Artinya bahwa permodalan mampu memediasi pengaruh efisiensi manajemen terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin menurun efisien suatu bank maka kinerja bank tersebut. Sehingga profitabilitas yang diperoleh bank meningkat, karena bank mampu meminimalisir setiap pengeluaran pada kegiatan operasional bank dan pada akhirnya berdampak terhadap meningkatnya modal bank.

### **Kesimpulan**

Pengaruh risiko kredit negatif dan signifikan terhadap permodalan, artinya risiko kredit semakin rendah menyebabkan permodalan semakin meningkat. Pengaruh risiko likuiditas negatif dan signifikan terhadap permodalan, mengindikasikan semakin rendah risiko likuiditas mengindikasikan semakin rendah LDR. Hal ini menunjukkan rendahnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit, sehingga akumulasi laba untuk menambah modal juga semakin rendah.

Pengaruh efisiensi manajemen negatif dan signifikan terhadap permodalan, mengindikasikan semakin rendah biaya yang dikeluarkan untuk efisiensi manajemen maka semakin berdampak baik terhadap kinerja manajemen, sehingga pendapatan dapat dimaksimalkan dan pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap peningkatan eksposur modal. Pengaruh risiko kredit negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, artinya bahwa risiko kredit yang semakin menurun dapat meningkatkan profitabilitas.

Pengaruh risiko likuiditas negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, menunjukkan tingginya risiko likuiditas tidak menyebabkan tingginya pencapaian profitabilitas bank. Hal ini dikarenakan bank cukup berhati-hati dalam menyalurkan dana dalam rangka menjaga likuiditasnya. Pengaruh efisiensi manajemen negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, mengindikasikan bahwa efisiensi manajemen semakin menurun artinya

semakin baik kinerja bank dalam hal efisiensi dan dalam meminimalisir biaya operasional bank. Sehingga, pada akhirnya berdampak pada meningkatnya profitabilitas. Pengaruh profitabilitas positif dan signifikan terhadap permodalan, menunjukkan bahwa permodalan yang semakin tinggi menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat permodalan maka semakin tinggi kesempatan bank dalam menghasilkan laba atau profitabilitas.

Pengaruh risiko kredit signifikan terhadap profitabilitas melalui permodalan. Artinya semakin kecil risiko kredit yang dimiliki oleh suatu bank dapat menyebabkan rasio kecukupan modalnya (CAR) meningkat. Karena dengan rendahnya kredit bermasalah dapat berdampak pada meningkatnya kemampuan bank dalam menghasilkan laba atau profitabilitas.

Pengaruh risiko likuiditas signifikan terhadap profitabilitas melalui permodalan. Artinya tingginya modal menunjukkan bahwa peran bank sebagai lembaga intermediasi berhasil. Sehingga, bank semakin leluasa dalam menyalurkan kredit dan meningkatkan volume kredit yang pada akhirnya berdampak terhadap meningkatnya profitabilitas.

Pengaruh efisiensi manajemen signifikan terhadap profitabilitas melalui permodalan. Artinya semakin menurun efisiensi manajemen (BOPO), maka berarti semakin baik kinerja bank tersebut. Sehingga profitabilitas yang diperoleh bank meningkat dan berdampak baik juga terhadap meningkatnya ekposur modal.

### **Saran**

Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian, tidak hanya terbatas pada industri perbankan, akan tetapi lebih jauh lagi dapat menggunakan objek industri lain dan memperpanjang periode pengamatan penelitian agar memperoleh hasil yang lebih baik. Serta hendaknya dapat menggunakan atau memperluas proksi dalam penggunaan variabel internal lainnya dan penambahan faktor dari variabel eksternal atau makroekonomi.

Bagi manajemen bank hendaknya memperhatikan strategi dalam pengelolaan likuiditas (LDR). Sehingga modal menjadi dana produktif yang dapat menghasilkan laba dan dapat meningkatkan kinerja bank. Perbankan harus senantiasa mengoptimalkan penggunaan modal, selain digunakan sebagai penyangga terhadap risiko, modal juga dapat digunakan dalam rangka mendukung kegiatan operasional bank, yaitu; dapat digunakan untuk mendukung

pertumbuhan perusahaan dan untuk pengembangan layanan serta fasilitas baru.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alper, Deger., dan Anbar, Adem. 2011. Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability: Empirical Evidence from Turkey. *Business and Economics Research Journal*, 2(2), pp: 139-152.
- Alshatti, Ali Sulieman. 2015. The effect of credit risk management on financial performance of the Jordanian commercial banks. *Investment Management and Financial Innovations*, Volume 12, Issue 1, 2015.
- Bank Indonesia. 2009. *Menjaga Stabilitas Perekonomian dalam Krisis Keuangan Global*. Laporan Perekonomian tahun 2008. Jakarta : Bank Indonesia. Diunduh: [http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporantahunan/perekonomian/Pages/lpi\\_2008.aspx](http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporantahunan/perekonomian/Pages/lpi_2008.aspx)
- Bank Indonesia. 2015. *Memperkokoh Stabilitas, Mendorong Reformasi Struktural untuk Pertumbuhan Ekonomi yang Berkelanjutan*. Laporan Perekonomian tahun 2014. Jakarta : Bank Indonesia. Diunduh : [http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporantahunan/perekonomian/pages/LPI\\_2014.aspx](http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporantahunan/perekonomian/pages/LPI_2014.aspx)
- Buchory, Herry Achmad. 2015. Banking Intermediation, Operational Efficiency And Credit Risk In The Banking Profitability. *Proceeding - Kuala Lumpur International Business, Economics and Law Conference 7*, Vol. 2. August 15 – 16, 2015. Hotel Putra, Kuala Lumpur, Malaysia. ISBN 978-967-11350-4-5.
- Fitrianto, Hendra dan Mawardi, Wisnu. 2006. Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, Dan Efisiensi Terhadap Rasio Kecukupan Modal Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*; Volume 3, Nomor 1, Januari, Tahun 2006. <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/smo>
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indoensia
- Darmawi, Herman. 2012. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Kedua. Bumi Aksara: Jakarta
- Haryanto, Sugeng. 2015. *Determinan Capital Buffer: Kajian Empirik Industri Perbankan Nasional*. Dosen Perbankan Universitas Merdeka Malang. *Modernisasi*, Volume 11, nomor 2, Juni 2015.
- Julita. 2011. Pengaruh Non Performing Loan (Npl) Dan Capital Adequacy Ratio (Car) Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. Vol 1, No 1 2011. <http://jurnal.umsu.ac.id/>
- Kasmir. 2012a. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Kelima. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2012b. *Manajemen Perbankan*, Edisi Revisi, Cetakan Sebelas. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Krisna, Yansen. 2008. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Capital Adequency Ratio (Studi pada Bank-bank di Indonesia periode Tahun 2003-2006). Tesis. Program Studi Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang. Online. <https://core.ac.uk/download/files/379/11717061.pdf>
- Latumaerissa, Julius R. 2014. *Manajemen Bank*. Edisi Asli. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Masdupi, Erni. 2014. Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis Volume 3*, Nomor 1, Maret 2014.
- Riduwan dan Kuncoro, Engkos Achmad. 2011. *Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Alfabeta: Bandung.
- Rose, Peter S dan Hudgins, Sylvia C. 2008. *Bank management & Financial Service*, Seventh Edition Mc Graw-Hill/Irwin. America Newyork.
- Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. (Edisi IV). Yogyakarta : BPFE.
- Sastroswito, S. dan Suzuki, Y. 2012. The Determinants Post-Crisis Indonesian Banking System Profitability. *Economics and Finance Review* Vol. 1(11) pp. 48 – 57, January, 2012. ISSN: 2047 – 0401. Available online at <http://www.businessjournalz.org/efr>
- Septiani, Rita dan Lestari, Putu Vivi. 2016. Pengaruh NPL dan LDR terhadap

- Profitabilitas dengan CAR sebagai variabel mediasi pada PT BPR pasarraya kuta. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No.1, 2016: 293 – 324. ISSN: 2302-8912 293.
- Shingjergji, Ali dan Hyseni, Marsida. 2015. The Determinants Of The Capital Adequacy Ratio In The Albanian Banking System During 2007 – 2014. Lecturers at Finance and Accounting Department, Faculty of Economy University of Elbasan “Aleksandër Xhuvani”, Elbasan. *Albania International Journal of Economics, Commerce and Management United Kingdom Vol. III*, Issue 1, Jan 2015. ISSN 2348 0386. <http://ijecm.co.uk/>
- Suadirta, I Wayan dan Asri Dwija Putri, I.G.A. 2015. Pengaruh Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit Pada Profitabilitas Dengan Pemoderasi Risiko Kredit. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 11.2 (2015): 426-440. ISSN: 2302-8556.
- Sudana, I Made (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan, Teori dan Prktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sudiyatno, Bambang dan Fatmawati, Asih (2013). Pengaruh Risiko Kredit Dan Efisiensi operasional Terhadap Kinerja Bank (Studi Empirik pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Volume 9, Nomor 1, Maret 2013, 73-86.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D) Edisi 16. Bandung : Alfabeta.
- Yuanjua dan Shishun, Xiao. 2012. Effectiveness of China's Commercial Banks' Capital Adequacy Ratio Regulation A Case Study of The Listed Bank. Master, College of Economics and Management, Sichuan Agricultural University, Chengdu , Sichuan, China (611130). *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business* Copy Right 58 MAY 2012 VOL 4, NO 1.
- Yanuardi, Alindra., Hadiwidjojo, Djumilah dan Sumiati (2014). Faktor Determinan Atas Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Volume 5, Nomor 2, Agustus 2014.
- \_\_\_\_\_. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang sistem penilaian kesehatan bank umum,
- \_\_\_\_\_. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang 15/ 12 /PBI/2013 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum.
- \_\_\_\_\_. Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/26/Pbi/2012 Tentang Kegiatan Usaha Dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank Pasal 21 No 2